

PENGHARGAAN GURU

Akhyar Alimudin, Dr. Andi Ika Prasasti, M.Si.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: akhyaralimudin8@gmail.com, ika.prasastiabrar@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penghargaan terhadap guru merupakan bentuk apresiasi yang penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan motivasi, dedikasi, dan profesionalisme pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep penghargaan guru, landasan hukum, jenis-jenis penghargaan, serta manfaatnya bagi peningkatan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber terkait, termasuk peraturan perundang-undangan, buku, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan semangat kerja, kinerja, dan kepuasan guru, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Beberapa bentuk penghargaan yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 antara lain penghargaan bagi guru berprestasi, guru berdedikasi di daerah terpencil, dan tanda kehormatan Satyalancana Pendidikan. Penghargaan ini tidak hanya bersifat intrinsik seperti pengakuan, tetapi juga ekstrinsik seperti insentif finansial dan kenaikan pangkat. Kesimpulannya, penghargaan guru merupakan strategi efektif untuk memotivasi pendidik, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Kata Kunci: penghargaan guru, motivasi, kinerja guru, landasan hukum, pendidikan

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365Copyright : Author Publish by
: Sindoro

This work is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualnya saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Penghargaan yang diberikan oleh sekolah atau instansi pendidikan kepada para guru merupakan bentuk apresiasi atas dedikasi dan pencapaian mereka dalam dunia pendidikan. Penghargaan ini dapat berupa penghargaan bersifat intrinsik seperti pengakuan dan rasa bangga, maupun penghargaan ekstrinsik seperti sertifikat, hadiah, atau promosi. Diharapkan bahwa bentuk apresiasi ini mampu menumbuhkan semangat kerja dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Lebih dari itu, pemberian penghargaan yang adil dan transparan akan menciptakan suasana kompetisi yang sehat, mendorong guru untuk terus berkembang dan berinovasi dalam pembelajaran. Sebagai alat motivasi, penghargaan tidak hanya meningkatkan kinerja, tetapi juga memperkuat komitmen guru terhadap mutu pendidikan yang lebih baik. positif.

Menurut Warna, 2020 Penghargaan terbukti memiliki dampak positif yang kuat terhadap tingkat motivasi kerja, khususnya dalam konteks dunia pendidikan. Semakin sering dan tepat penghargaan diberikan, semakin tinggi pula semangat

serta antusiasme guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, minimnya penghargaan atau kurangnya apresiasi atas kinerja guru dapat berakibat pada penurunan semangat kerja, bahkan bisa menimbulkan kejenuhan. Temuan ini menegaskan bahwa penghargaan bukan sekadar bentuk pengakuan, tetapi juga menjadi faktor penting yang mampu mendorong produktivitas, loyalitas, dan dedikasi guru. Oleh karena itu, apresiasi harus menjadi bagian integral dari sistem pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Guru

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai figur teladan bagi peserta didik. Dalam menjalankan perannya, guru dituntut memiliki wibawa, integritas, serta kepribadian yang mencerminkan sikap dan perilaku yang patut dicontoh. Sosok guru ideal harus menunjukkan kompetensi di bidang yang diajarkan, sekaligus mampu menjadi panutan dalam sikap dan etika. Lebih dari sekadar mengajar, guru juga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan pembentuk karakter generasi muda. Peran ini menuntut kedalaman nilai moral dan kepribadian yang kuat. Secara etimologis, kata "guru" berasal dari bahasa Sanskerta yang mencerminkan makna luhur: agung, bernilai, terhormat, dan bijaksana. Dengan demikian, guru merupakan pilar penting dalam pembentukan manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. (Anwar, 2023)

Profesi guru merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian khusus, tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Seorang guru harus mampu memberikan arahan dan bimbingan agar siswa benar-benar memahami dan menginternalisasi makna dari setiap proses pembelajaran yang dilalui. Dalam pandangan Suraji (dalam Suprihatiningrum, 2013), guru melanjutkan misi luhur para nabi, yakni membebaskan manusia dari kebodohan dan perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, profesi ini harus dimaknai sebagai tanggung jawab moral dan amanah yang mulia. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memikul tanggung jawab besar, mulai dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih hingga mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan formal, baik di tingkat anak usia dini, dasar, maupun menengah. Profesi ini bukan sekadar pekerjaan, tetapi panggilan jiwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru merupakan sosok yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Ia dituntut mampu mengelola lingkungan belajar secara optimal agar peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan terarah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran serta menata suasana kelas menjadi bagian penting dari peran guru dalam menumbuhkan kemandirian dan kedewasaan siswa. Seorang guru profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami kebutuhan emosional, sosial, dan intelektual peserta didik. Dengan demikian, guru berperan sebagai arsitek pendidikan yang membimbing siswa menuju kedewasaan dan kecakapan hidup..

B. Etika Guru

Etika guru adalah norma atau asas yang harus dijalankan oleh guru di Indonesia sebagai pedoman untuk bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. Adapun isinya adalah sebagai berikut.

1. Guru memiliki peran sentral dalam membina dan membentuk generasi muda secara utuh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun moral. Melalui dedikasinya, guru menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berkarakter, dan berjiwa kebangsaan. Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan watak bangsa. Dengan ketulusan dan pengabdian, guru turut mencetak manusia-manusia pembangunan yang memiliki integritas dan komitmen terhadap kemajuan bangsa.
2. Seorang guru dituntut memiliki integritas dalam menjalankan perannya, terutama dalam menerapkan kurikulum secara bijak dan bertanggung jawab. Kejujuran profesional tercermin dalam kemampuannya menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik setiap peserta didik. Guru yang profesional tidak hanya sekadar mengikuti panduan kurikulum, tetapi juga mampu menafsirkan dan mengimplementasikannya secara fleksibel demi mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang peka terhadap perbedaan individu dan senantiasa mengedepankan kepentingan peserta didik. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
3. Guru berperan penting dalam membangun iklim sekolah yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Melalui pendekatan yang ramah, komunikatif, dan penuh tanggung jawab, guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana yang positif di sekolah akan mendorong siswa lebih termotivasi untuk belajar, merasa dihargai, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri pada diri siswa.
4. Guru menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai bagian dari upaya menciptakan sinergi dalam proses pendidikan. Hubungan yang baik ini menjadi jembatan penting untuk menyatukan visi dan tanggung jawab bersama dalam mendukung perkembangan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Melalui keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, pendidikan menjadi lebih bermakna dan berkesinambungan. Kolaborasi ini juga memperkuat peran guru sebagai penghubung antara sekolah dan lingkungan sosial dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan yang menyeluruh.

C. Kompetensi Guru

Kompetensi menggambarkan kemampuan menyeluruh yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan tugas secara efektif. Bagi seorang guru, kompetensi bukan hanya soal menguasai materi pelajaran, tetapi juga mencakup cara mengelola pembelajaran, berperilaku profesional, serta menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Kompetensi menjadi indikator penting dalam menilai kualitas kinerja, karena mencerminkan sejauh mana guru mampu menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Seorang guru dikatakan kompeten apabila mampu menerapkan ilmu dan keterampilannya secara konsisten dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*Understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seseorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisiensi.
3. Kemampuan (*Skill*) adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.
4. Nilai (*Value*) adalah suatu standar perilaku yang diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, ketebukaan, demokratis dan lainnya).
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan senang, tidak senang, suka tidak suka atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap Krisi ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah dan sebagainya.
6. Minat (*Interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

D. Pengertian Penghargaan Guru

Guru yang memiliki tingkat kompetensi yang unggul menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu. Kemampuan profesional yang dimiliki guru berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya akan menghasilkan lulusan dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Seorang guru yang kompeten tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, serta pendorong semangat bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal. Lebih dari itu, kualitas guru yang tinggi turut menentukan arah dan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Dengan membangun suasana belajar yang dinamis dan membentuk karakter yang kuat, guru berperan penting dalam menyiapkan generasi yang tangguh, kreatif, dan siap bersaing di masa depan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penghargaan terhadap profesi guru diartikan sebagai bentuk apresiasi yang diberikan kepada tenaga pendidik atas dedikasi dan peran strategis mereka dalam dunia pendidikan. Penghargaan ini tidak hanya mencakup pengakuan terhadap kontribusi guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menyiratkan perlindungan terhadap segala bentuk hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugasnya. Bentuk penghargaan dapat berupa penghormatan sosial, dukungan moral, penghargaan resmi dari lembaga pendidikan, hingga jaminan perlindungan hukum dan profesional. Semua bentuk apresiasi tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan iklim kerja yang sehat dan mendukung kinerja guru secara maksimal.

E. Tujuan Penghargaan Guru

Penghargaan memiliki tujuan utama untuk memberikan dorongan positif kepada individu agar semakin termotivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam konteks profesional, penghargaan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas kinerja, tetapi juga sebagai alat untuk menarik, mempertahankan, dan membina loyalitas karyawan atau tenaga pendidik yang berkualitas. Selain itu, sistem penghargaan yang baik turut membantu menciptakan struktur kompensasi yang adil dan kompetitif, baik di tingkat internal organisasi maupun dalam lingkup eksternal. Penghargaan sendiri memiliki

dimensi simbolis dan praktis—bisa berupa uang tunai, insentif, fasilitas tambahan, bentuk kompensasi tidak langsung, maupun penghargaan non-material seperti piagam atau ucapan apresiasi. Pada akhirnya, sistem penghargaan yang dirancang dengan tepat akan mendorong perilaku positif, memperbaiki kinerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. adalah:

1. Memberikan dorongan positif kepada guru merupakan langkah strategis untuk membangkitkan semangat dan komitmen mereka dalam menjalankan tugas mendidik. Ketika guru merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih antusias dan termotivasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu. Semangat yang tinggi ini tercermin dalam kreativitas mengajar, pendekatan yang humanis, serta kesungguhan dalam membimbing peserta didik. Dengan begitu, kualitas pengajaran pun meningkat, dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.
2. Mendorong semangat para pendidik untuk terus mengembangkan diri merupakan langkah penting dalam membangun pendidikan yang berkualitas. Ketika guru merasa terinspirasi, mereka akan lebih terbuka terhadap pembaruan, aktif mengikuti pelatihan, serta berupaya memperluas wawasan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Semangat belajar sepanjang hayat ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga membawa dampak positif bagi proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan terus belajar dan berinovasi, pendidik akan mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan masa depan secara lebih efektif.
3. Membangun kesadaran masyarakat terhadap peran penting guru dan nilai strategis pendidikan merupakan langkah penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat. Ketika masyarakat memberikan penghargaan yang tinggi terhadap profesi pendidik, maka martabat guru akan semakin dihormati, dan dukungan terhadap dunia pendidikan pun akan meningkat. Pengakuan ini tidak hanya memperkuat posisi sosial guru, tetapi juga menumbuhkan kepedulian kolektif bahwa pendidikan adalah fondasi utama kemajuan bangsa. Dengan meningkatnya apresiasi publik, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan terjalin lebih erat dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter.
4. Membangun ruang kolaboratif antarpendidik sangat penting untuk mendorong pertukaran ide, pengalaman, dan strategi pembelajaran yang efektif. Melalui diskusi, forum, atau komunitas belajar, para guru dapat saling belajar, berbagi tantangan, serta menemukan solusi bersama untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Interaksi semacam ini tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga memperkuat solidaritas profesi dan mempercepat adopsi praktik terbaik dalam pendidikan. Dengan adanya budaya saling berbagi, guru akan terus berkembang dan lebih siap menghadapi dinamika serta kebutuhan peserta didik yang beragam.
5. Upaya untuk memperkuat kualitas pendidikan perlu diiringi dengan strategi yang mampu menarik individu-individu berbakat untuk bergabung dalam dunia kependidikan. Ketika profesi pendidik dipandang sebagai peran yang mulia dan menjanjikan, maka semakin banyak generasi muda yang tertarik untuk mengabdikan diri sebagai guru. Kehadiran tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi akan memberikan energi baru bagi sistem pendidikan, sekaligus mendorong peningkatan mutu proses belajar-mengajar. Dengan terus menjaring dan membina talenta-talenta baru, pendidikan akan menjadi lebih dinamis, inovatif, dan mampu menjawab tantangan zaman.

F. Landasan Hukum Penghargaan Guru

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan tentang penghargaan guru yang menyatakan bahwa pasal 36 ayat 1, guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa dan bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan, sedangkan ayat 2, guru yang gugur dalam melaksanakan tugas di daerah khusus memperoleh penghargaan dari pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Pasal 37 ayat 1, penghargaan dapat diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi dan satuan pendidikan. Ayat 2, penghargaan dapat diberikan pada tingkat sekolah, tingkat kelurahan, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, tingkat nasional dan/atau internasional. Ayat 3, penghargaan kepada guru dapat diberikan dalam bentuk tanda jasa, kenaikan pangkat istimewa, finansial, piagam atau penghargaan lain. Ayat 4, penghargaan kepada guru dilaksanakan dalam rangka memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, hari guru nasional, hari pendidikan nasional dan lain-lain. Pasal 38, pemerintah dapat menetapkan hari guru nasional sebagai penghargaan kepada guru yang diatur dengan peraturan perundang undangan.

G. Jenis-Jenis Penghargaan Guru

1. Penghargaan Guru Berprestasi

Program pemilihan guru berprestasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat, komitmen, dan integritas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Melalui ajang ini, diharapkan guru terdorong untuk terus meningkatkan kompetensinya serta menunjukkan profesionalisme dalam setiap aspek pekerjaannya. Penghargaan terhadap guru yang berprestasi menjadi bentuk pengakuan atas dedikasi mereka, sekaligus menjadi inspirasi bagi rekan-rekan sejawat untuk memberikan kinerja terbaik. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh guru secara pribadi, tetapi juga tercermin pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil didik yang unggul—mencetak generasi yang cerdas, produktif, dan siap bersaing di era global.

2. Penghargaan bagi Guru Berdedikasi di Daerah Khusus/Terpencil

Pemberian penghargaan kepada guru bertujuan untuk memberikan pengakuan yang layak atas pengabdian, prestasi, dan komitmen mereka dalam dunia pendidikan. Melalui penghargaan ini, diharapkan martabat dan peran strategis guru sebagai pembentuk generasi penerus bangsa semakin dihargai, baik oleh pemerintah maupun masyarakat luas. Selain sebagai bentuk apresiasi, penghargaan juga berfungsi sebagai pemicu semangat bagi para pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi, loyalitas, dan dedikasinya dalam menjalankan tugas mulia secara profesional. Dengan demikian, guru akan semakin termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik demi kemajuan pendidikan dan masa depan bangsa.

3. Penghargaan Tanda Kehormatan Satyalancana Pendidikan

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, posisi serta peran guru yang berprestasi dan berdedikasi mendapatkan penguatan secara hukum. Guru yang menunjukkan kinerja luar biasa, mengabdikan dengan penuh loyalitas, serta memberikan kontribusi nyata bagi lembaga pendidikan maupun negara, berhak memperoleh penghargaan yang setimpal. Penghargaan ini tidak hanya sebagai bentuk apresiasi atas prestasi dan pengabdian, tetapi juga sebagai wujud penghormatan negara terhadap jasa-jasa guru yang telah berkontribusi dalam menciptakan perubahan dan kemajuan di dunia pendidikan.

4. Penghargaan bagi Guru yang Berhasil dalam Pembelajaran

Penyelenggaraan lomba keberhasilan guru dalam pembelajaran maupun kegiatan serupa bertujuan untuk mendorong semangat guru dalam meningkatkan kualitas profesionalismenya. Melalui ajang ini, guru terpacu untuk lebih serius dalam merancang pembelajaran yang efektif, menyampaikan materi secara inovatif, serta melakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga membiasakan guru untuk mendokumentasikan seluruh proses pengembangan dirinya secara sistematis dan akuntabel. Dengan demikian, lomba tidak hanya menjadi sarana penghargaan, tetapi juga menjadi alat pembinaan yang berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan.

5. Penghargaan Guru Pemenang Olimpiade

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi, dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan mampu bersaing di tingkat nasional hingga internasional. Untuk mendukung hal tersebut, peran guru—khususnya yang mengampu mata pelajaran dalam lingkup Olimpiade Sains Nasional (OSN)—menjadi sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. OSN Guru hadir sebagai wadah yang mendorong guru untuk terus mengasah kemampuan akademik dan profesional mereka melalui ajang kompetitif yang sehat. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya terpacu untuk meningkatkan kualitas diri, tetapi juga semakin termotivasi dalam menciptakan pembelajaran yang inspiratif dan berdaya saing tinggi. Kompetisi ini menjadi salah satu upaya konkret dalam memperkuat kualitas proses pendidikan serta hasil belajar siswa di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks.

6. Pembinaan dan Pemberdayaan Guru Berprestasi dan Guru Berdedikasi

Guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan, kemandirian, serta kesiapan menghadapi tantangan hidup. Karena peran strategis itulah, guru kerap disebut sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya dituntut menguasai aspek pedagogis dan materi ajar, tetapi juga harus menunjukkan kepribadian yang kuat, bijak, dan dapat menjadi teladan bagi siswa maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru merupakan suatu keharusan yang berkelanjutan. Setiap capaian dan keberhasilan guru berprestasi perlu dihargai, dipelihara, dan dijadikan inspirasi untuk memotivasi guru lain agar terus meningkatkan kualitas dan dedikasinya dalam dunia pendidikan.

H. Manfaat Penghargaan Guru

1. Memberikan motivasi.
2. Mendorong kinerja yang lebih baik.
3. Meningkatkan kepuasan kerja.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang positif

Penghargaan terhadap guru merupakan salah satu cara efektif untuk mendorong semangat mereka dalam terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuan profesionalnya. Pengakuan atas dedikasi dan prestasi guru dapat diberikan di berbagai jenjang, mulai dari tingkat sekolah, komunitas lokal, hingga tingkat nasional dan internasional. Bentuk penghargaan pun sangat beragam, meliputi piagam, tanda kehormatan seperti satyalancana atau bintang jasa, kenaikan pangkat secara istimewa, tunjangan finansial, penugasan pada jabatan strategis, hingga penghargaan khusus di bidang pendidikan. Semua bentuk apresiasi ini, yang diatur sesuai ketentuan perundang-undangan, bertujuan untuk memberi nilai tambah pada profesi guru serta memacu mereka untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu pembelajaran demi kemajuan pendidikan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dan penghargaan dalam menjalankan tugas profesinya. Hak tersebut mencakup berbagai aspek penting, seperti perlindungan hukum, perlindungan atas profesi, keselamatan kerja, dan kesehatan, serta berbagai bentuk penghargaan lainnya. Tujuan utama dari pemberian perlindungan dan penghargaan ini adalah untuk menjamin kesejahteraan guru, meningkatkan motivasi mereka dalam mengajar secara profesional, serta menciptakan rasa aman dalam menjalankan tugas. Guru juga berhak mendapat perlindungan ketika menyampaikan pendapat di ruang publik, saat menghadapi ketidakadilan dalam hal pengupahan, serta dalam situasi yang berpotensi membahayakan, termasuk tindakan kekerasan atau kriminalisasi yang dilakukan oleh siswa atau orang tua murid. Semua bentuk perlindungan ini menjadi penting agar guru dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam membangun kualitas pendidikan tanpa rasa takut dan tekanan yang tidak semestinya.

B. Saran

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyampaian bahasa. Sebagai manusia yang tak luput dari kekeliruan, kami dengan rendah hati membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun, agar ke depannya kami dapat menyusun karya tulis yang lebih baik dan bermanfaat. Harapan kami, makalah ini dapat memberikan nilai tambah dan memperluas wawasan bagi pembaca. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Ibu Dosen atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini, yang menjadi bekal berharga dalam proses belajar kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Marjuni, H. A (2020). "Penghargaan Profesi Guru Sebagai Agen Perubahan" Volume Ix, Nomor 2.
- Nawawi, Jumriani. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Profesi Guru Dari Kriminalisasi Di Indonesia. *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam*. Vol.4, No. 2.
- Rahardjo, Satjipto. 2000. Ilmu Hukum, Pt. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Sri, Sarjana Dan Nur, Khayat. (2016). Strategi Implementasi Peningkatan Prestasi Kerja Melalui Pemberian Penghargaan Guru Yang Unggul. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol 6, No.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Warna, E. Suratno Tiara (2020). Pengaruh Upaah Kerja, Penghargaan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Mtivasi Kerja Guru Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Jambi. *Jurna Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 1 No. 2.
- Ratu Husnunnadia, Siti Masyithoh (2024). Pemberian Penghargaan Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Strategi Kepala Sekolah. *Scocius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 1 No. 10 Mei 2024.
- Muh. Anwar, HM. Muhammad Rusmin. (2023) Etika Profesi Keguruan. Sinar Grafika PT. Bumi Aksara Jawa Timur. ISBN 978-623-328-842-2.
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru. *Yogyajarta : Ar-Ruzz*
- Irfaldi, Fidhia Andani (2021) Etika dan Profesi Keguruan. *Penerbit Andhra Grafika*
- E, Mulyasa (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *Pustaka Abadi Bandung* .